

Diterima : 2-06-2023

Revisi : 15-06-2023

Dipublikasi : 30-06-2023

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

Melin Nur Ziyadatuts Tsalis, Sri Utami, Ninik Mardiana

Universitas Dr. Soetomo

Jl. Semolowaru No.84, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya

Pos-el : melin.ns2000@gmail.com, sri.utami.mpd@unitomo.ac.id, ninikmardiana@unitomo.ac.id

Abstarct

This study aims to (1) describe the politeness contained in the novel Layangan Putus by Mommy ASF (2) describe the politeness strategies contained in the novel Layangan Putus by Mommy ASF. In this study, the researcher uses the theory of politeness principles proposed by Leech, and the theory of politeness strategies proposed by Brown and Levinson. This research belongs to the type of qualitative research. The data collection method in this study used the read and note method. The data in this study are in the form of utterances contained in the dialogues of the characters contained in the novel Layangan Putus by Mommy ASF which contains politeness in language. The data source in this study is the novel Layangan Putus by Mommy ASF. The data analysis technique carried out by the researcher is translated into three stages, namely the introduction or identification stage, the grouping or qualification stage, and the data interpretation stage. The results of the research in this study are (1) That in this study it is proven that there is the principle of language politeness proposed by Leech in the novel Layangan Putus by Mommy ASF. In this study, six principles of politeness were found. There are three maxims of wisdom, four maxims of generosity, two maxims of appreciation, three maxims of simplicity, seven maxims of consensus, and five maxims of sympathy. (2) That in this study it is proven that there is a language politeness strategy proposed by Brown and Levinson in the novel Layangan Putus by Mommy ASF. In this study, four language politeness strategies were found. There are seven speech politeness strategies without strategies, eight positive politeness strategies, four negative politeness strategies, and six indirect or disguised politeness strategies.

Keywords: *language acquisition, early childhood phonological acquisition*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesantunan yang terdapat pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF (2) Mendeskripsikan strategi kesantunan yang terdapat pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, dan teori strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode baca dan catat. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam dialog tokoh-tokoh yang terdapat pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF yang

terdapat kesantunan berbahasa. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dijabarkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pengenalan atau identifikasi, tahap pengelompokan atau kualifikasi, dan tahap interpretasi data. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah (1) Bahwa dalam penelitian ini terbukti terdapat prinsip kesantunan bahasa yang dikemukakan oleh Leech pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Pada penelitian ini ditemukan enam prinsip kesantunan. Ada tiga maksim kebijaksanaan, empat maksim kederawanan, dua maksim penghargaan, tiga maksim kesederhanaan, tujuh maksim pemufakatan, dan lima maksim kesimpatisan. (2) Bahwa dalam penelitian ini terbukti terdapat strategi kesantunan bahasa yang dikemukakan oleh Brown and Levinson pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Pada penelitian ini ditemukan empat strategi kesantunan berbahasa. Ada tujuh strategi kesantunan bertutur tanpa strategi, delapan strategi kesantunan positif, empat strategi kesantunan negative, dan enam strategi kesantunan tidak langsung atau tersamar.

Kata-kata kunci : maksim kesantunan, strategi kesantunan, novel

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat pemersatu bangsa. Dalam pengertiannya, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang berbentuk system lambang bunyi. Menurut Eliason (dalam Margaretha, 2020) bahasa meliputi empat ketrampilan, yaitu menulis, berbicara, menyimak, dan membaca. Oleh sebab itu dalam hal ini ketrampilan berbahasa dapat digunakan dalam berbagai hal. Disisi lain, bahasa dapat juga digunakan dalam berbagai konteks baik dalam tuturan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan dalam konteks tuturan salah satunya terdapat dalam percakapan antar tokoh dalam novel.

Melalui penggunaan bahasa, kepribadian seseorang dapat diketahui. Dalam ilmu bahasa tindak tutur dapat mengetahui kepribadian seseorang, baik secara non verbal maupun secara verbal. Bahasa verbal merupakan bahasa yang berbentuk tuturan atau tulisan yang digunakan untuk mengungkapkan kata-kata. Bahasa non verbal merupakan bahasa yang tidak berbentuk kata-kata, tetapi berbentuk gerak tubuh, prilaku, ekspresi, atau sikap yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang (Pranowo, 2012)

Seperti yang diketahui, dunia pernovelan tidak dapat terlepas dari lingkup kehidupan masyarakat, terlebih pada kalangan remaja. Novel merupakan salah satu jenis karangan

prosa yang isinya menceritakan kehidupan. Novel menurut Sumaryanto (2019:39), merupakan jenis cerita prosa yang bercerita tentang suatu peristiwa atau kejadian yang luar biasa sehingga dapat memunculkan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pada pelakunya. Novel *Layangan Putus* ini bergenre romantic. Berisi tentang seorang gadis remaja wanita polos yang menemukan cinta di kota besar yang berbeda dengan daerah asalnya.

Novel *Layangan Putus* merupakan novel yang ditulis oleh Mommy ASF, desain cover oleh Abimanagara, editornya Wulan Mardiana, layout adalah Dita FU dan proof reader adalah Dedi Padiku dan S.

Prowiro. Novel yang pertama kali cetak pada November 2020 ini, diterbitkan oleh RDM Publisher dan Google Play. Novel ini berisi 16 bab.

Kesantunan berbahasa yang diucapkan oleh antartokoh dalam novel Layangan Putus berpedoman pada etika berbahasa. Etika berbahasa bersumber dari adanya etika atau tata karma dalam budaya yang berkembang dalam suatu daerah tertentu. Dalam Kuntarto (2016:59) kesantunan berbahasa dibedakan menjadi dua, yaitu kesantunan yang merujuk pada kaidah mengenai tingkah laku dalam suatu kelompok masyarakat dan kesantunan yang merujuk pada penggunaan bahasa sebagai langkah menjaga hubungan antar individu. Kesantunan berbahasa yang digunakan dalam novel Layangan Putus termasuk ke dalam kesantunan yang kedua, yaitu kesantunan yang merujuk pada penggunaan bahasa sebagai langkah menjaga hubungan antar individu. Dalam hal ini kesantunan berfungsi untuk menjaga hubungan antar tokoh dalam novel tersebut

Teori kesantunan berbahasa yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan teori Leech. Pada teori Leech terdapat beberapa prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan Leech disebut dengan maksim. Maksim merupakan kaidah yang mengatur tindakan antara penutur dengan mitra tutur (Wahidah, 2017:3).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tuturan-tuturan yang terdapat dalam novel Layangan Putus terjadi cerminan interaksi penutur dengan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena

kesantunan berbahasa dalam sebuah novel memiliki kekhasan masing-masing dari setiap tokoh. Ketika peneliti membaca novel Layangan Putus, peneliti menemukan kesantunan berbahasa. Ujaran yang diucapkan oleh tokoh Kinan dan Aris dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF banyak mengandung prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech yang dimana merupakan objek dalam penelitian ini. Hal ini memuat peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

METODE PENELITIAN

Menurut (Moleong, 2018) penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik data dalam bentuk tulis maupun data dalam bentuk lisan yang data-datanya telah diambil oleh peneliti dari perilaku-perilaku yang telah diamati. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara apa adanya dari hasil yang diperoleh dari peneliti yang sudah mengumpulkan data-data sebelumnya. Peneliti memilih metode deskripsi karena pada metode ini mampu memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai keadaan bahasa, gejala bahasa, individu maupun kelompok tertentu.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam dialog tokoh-tokoh yang terdapat pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF yang terdapat kesantunan berbahasa. Adapun Sumber data dalam penelitian ini

adalah novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan subjek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian, mengumpulkan semua data yang telah didapat, mengevaluasi kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode catat. Metode simak merupakan menyimak penggunaan bahasa untuk memperoleh data. Menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017). Langkah pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara membaca semua dialog antar tokoh yang terdapat pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Kemudian dialog-dialog yang dituturkan antar tokoh dalam novel Layangan Putus dicatat kemudian dianalisis satu persatu.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik lanjutan yaitu berupa teknik catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat beberapa data yang berhubungan dengan penelitian dari penggunaan bahasa yang berbentuk tulisan. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2017).

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif pada penelitian ini. Metode

analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan hubungan data penelitian secara rinci dan rinci dalam bentuk kalimat. Tahap-tahap dalam metode analisis data deskriptif dalam penelitian ini yaitu.

1. Tahap Pengenalan atau Identifikasi
2. Tahap Pengelompokkan atau Klasifikasi.
3. Tahap Interpretasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Maksim Kebijaksanaan

"Assalamualaikum Abang Amir, Arya, Alman, sudah makan ini semua? Mau McD nggak? Daddy punya kentang sama Fried Chicken." (halaman 122)

Tuturan tersebut memperlihatkan sikap penutur (Aris) yang menawarkan sebuah makanan kepada anak-anaknya. Tuturan yang berbunyi *"Assalamualaikum Abang Amir, Arya, Alman, sudah makan ini semua? Mau McD nggak? Daddy punya kentang sama Fried Chicken."* membuat mitra tuturnya sangat diuntungkan karena dengan begitu mitra tutur (Aamir, Arya, dan Alman) bisa makan kentang dan *Fried Chicken*. Dengan diperoleh keuntungan yang diberikan oleh penutur (Aris) kepada mitra tuturnya (Aamir, Arya, dan Alman) menunjukkan bahwa tuturan tersebut telah memenuhi maksim kebijaksanaan.

Maksim Kedermawanan

"Lhooo, ya boleh Naak. Main kesini. Ibu tunggu ya. Ibu bikini kepinging"

kesukaanmu ya, Nak.”
(halaman 22)

Pada tuturan yang diucapkan oleh penutur “Lhooo, ya boleh Naak. Man kesini. Ibu tunggu yaa. Ibu bikini kepingit kesukaanmu ya, Nak.” menunjukkan sikap perhatian penutur kepada mitra tuturnya. Sikap perhatian penutur terwujud dari tuturan tersebut dengan membuatkan makanan kesukaan mitra tutur. Perlakuan yang ditunjukkan oleh penutur pada tuturan tersebut yang bersedia melakukan berbagai hal demi keuntungan mitra tutur merupakan prinsip dari maksim kedermawanan. Dengan begitu tuturan ini telah memenuhi ketentuan maksim kedermawanan.

Maksim Penghargaan

“Artis itu cantik ya pakai jilbab.” (halaman 6)

Pada tuturan yang diucapkan oleh penutur (Aris) “Artis itu cantik ya pakai jilbab,” menunjukkan sikap penutur (Aris) melakukan penghargaan terhadap artis yang penutur liat di televisi. Sikap penghargaan ini terwujud dari tuturan tersebut dengan memuji artis yang dia lihat di televisi. Penghargaan yang dilakukan oleh penutur (Aris) kepada artis yang dia lihat di televisi pada tuturan tersebut merupakan prinsip dari maksim penghargaan, yaitu selalu memberi penghargaan kepada orang lain. Dengan begitu tuturan ini memenuhi ketentuan maksim penghargaan.

Maksim kesederhanaan

“Eeeh, Ibu kenapa ini? cantiknya luntur nanti. Udah kayak Meriam Bellina *moso* mewek. Titip anak-anak ya, Bu.

Kangen kabeh sama eyangnya, yaaak. Besok *insyaallah* Kinan kesini jemput anak-anak ya, Bu. Langsung bablas Bali.”
(halaman 25)

Pada tuturan yang berbunyi “Udah kayak Meriam Bellina *moso* mewek.” menunjukkan penutur (Kinan) memberikan pujian atau sanjungan kepada mitra tuturnya (Ibunya). Sikap memberi sanjungan kepada orang lain ini terwujud dari penutur yang mengatakan kalo ibunya cantik seperti Meriam Bellina. Memberi sanjungan kepada orang lain yang dilakukan penutur merupakan prinsip dari maksim kesederhanaan. Dengan begitu tuturan tersebut memenuhi ketentuan maksim kesederhanaan.

Maksim Pemufakatan

P1 : “Iya wes, Mbak. Tak tunggu besok. Pagi ya, Mbak, sampainya.”

P2 : “Iya. *Insyaallah* jam Sembilan opo sepuluh sampai wes.” (halaman 23)

Pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur dalam tuturan tersebut memegang prinsip maksim kesantunan karena telah menerapkan maksim pemufakatan saat berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Dalam tuturan tersebut Kinan sebagai penutur telah berusaha membangun kesepakatan dengan mitra tuturnya (Alisa). Kesepakatan yang penutur lakukan dengan mitra tutur tampak pada tuturan yang berbunyi “Iya. *Insyaallah* jam sembilan atau sepuluh *wes*.” Sikap sepakat yang dilakukan Kinan dan Alisa merupakan prinsip dari maksim pemufakatan. Dengan begitu tuturan tersebut

memenuhi kaidah maksim pemufakatan.

Maksim Kesimpatisan

“ Ya Rabb, *sakno* Ibu. Oke, nanti kalau anak-anak sudah pulang sekolah, saya antar kesana *insyaallah.*” (halaman 83)

Pada tuturan “Ya Rabb, *sakno* Ibu. Oke, nanti kalau anak-anak sudah pulang sekolah, saya antar kesana, *insyaallah.*” menunjukkan sikap empati kepada orang mitra tuturnya. Sikap peduli penutur (Kinan) kepada mitra tutur (Ibu Aris) terwujud dari tuturan tersebut dengan Kinan yang merasa kasian dengan kondisi Ibu Aris yang mengalami sakit kepala sehingga Kinan mau mengantar anak-anak ke Ibu Aris saat pulang sekolah. Sikap peduli Kinan terhadap Ibu Aris merupakan prinsip dari maksim kesimpatisan. Dengan begitu tuturan tersebut memenuhi ketentuan maksim kesimpatisan.

Strategi Kesantunan Bertutur Tanpa Strategi

“Gila lu! Aku dukunglah! Tapi kenapa dia asyik sendiri? Kenapa dia sering hilang dari rumah? Kenapa dia nggak mau ajak aku sholat? Bangunin aku subuh? Imamin aku??!! Kenapaaa?” (halaman 5)

Pada tuturan tersebut penutur tidak melakukan usaha apapun untuk meminimalisir ancaman bagi muka lawan tutur atau mengurangi akibat dari tindakan yang mengancam muka (FTA) . strategi ini mengakibatkan lawan tutur merasa terkejut, malu dan tidak nyaman. Tuturan ini dianggap kurang santun

Strategi Kesantunan Positif

“Iya Ibu, mohon maaf. Atau kalau ibu mau mungkin bisa bulan depannya lagi, Bu.” (halaman 147)

Pada tuturan tersebut penutur menunjukkan keakraban kepada mitra tutur yang bukan orang dekat penutur. Untuk memudahkan interaksinya penutur memberikan kesan senasib atau seolah-olah mempunyai keinginan yang sama dengan mitra tutur dan dianggap keinginan bersama yang memang diinginkan bersama pula.

Strategi Kesantunan Negatif.

“Aku sudah. Jadi ambil yang tadi, Mbi. Kamu mau apa? Ini bagus nih.” (halaman 112)

Pada tuturan tersebut dilakukan untuk menebus muka negatif mitra tutur dan keinginan penutur untuk terbebas dari beban agar tindakan dan maksudnya tidak terganggu dan tidak terkendala.

Strategi Kesantunan Tidak Langsung.

“Aku kebelakang dulu, ya.” (halaman 106)

Pada tuturan tersebut strategi kesantunan direalisasikan dengan cara tersamar dan tidak menggambarkan maksud komunikatif yang jelas. Dengan strategi ini penutur membawa dirinya keluar dari tindakan dengan membiarkan mitra tutur untuk menginterpretasikan sendiri suatu tindakan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Aris kepada Kinan. Aris izin kebelakang maksudnya mau ke kamar mandi untuk mengangkat telpon.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Tuturan-tuturan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yang mengandung maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa. Ada enam maksim kesantunan yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan klasifikasi data dan analisis data pada tuturan-tuturan yang ada di novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Keenam maksim tersebut adalah maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatisan.

Tuturan-tuturan dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF yang mengandung strategi kesantunan berbahasa. Ada empat strategi kesantunan berbahasa yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan klasifikasi data dan analisis data pada tuturan-tuturan yang terdapat pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Keempat strategi kesantunan tersebut adalah strategi kesantunan bertutur tanpa strategi, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung atau tersamar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdin, Non. Zalili Sailan. Dan Yani Konisi. (2019). "Maksim Kesantunan Dalam Dialog ILC Episode "Ánas Siap Digantung Di Monas"" (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2) : 55.

Ananda, Rio Pradipta, Sanapiah, dan Sri Yulianti. (2018). "Analisis

Kesalahan Siswa Kelas VII SMPN 7 Mataram Dalam Menyelesaikan Soal Garis Dan Sudut". *Media Pendidikan Matematika*, 6(2):83.

Andriyani, S. (2017). "Unsur Instrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro". *Repository Universitas Jambi*, 5-13.

Anggraini, Novia. Ngudining Rahayu. Dan Bambang Djunaidi. (2019). "Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(III) : 44.

Arianti, Ni Kadek. (2016). "Kesantunan Berbahasa dalam Film Habibie & Ainun". *E-Jurnal Humanis*. vol. 15. hal. 48-55,

Ariyanti, Lita Dwi, dan Ida Zulaeha. (2017). "Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2):114.

Estikomah, Anik. Oktarina Puspita Wardani. Dan Meilan Arsanti. (2019). Maksim Kedermawanan Pada Tuturan KH. Ahmad Anwar Zahid di Rembang 2019". *Prosiding : Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 1275-1276.

Inayah Wulansafitri dan Ahmad Syaifuddin. (2020). "Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Film *My Stupid Boss 1*". *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1).

Irni Cahyani dan Sri Munalisa. (2020). "Pelanggaran Prinsip Kesantunan

Berbahasa Dalam Sinetron "Siapa Takut Jatuh Cinta"". *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1).

Iswandy, Eka. (2015). "Sistem Penunjang Keputusan Untuk Menentukan Penerimaan Dana Santunan Sosial Anak Nagari Dan Penyalurannya Bagi Mahasiswa Dan Pelajar Kurang Mampu Di Kenagarian Barung-Barung Belantai Timur". *Jurnal TEKNOIF*, 3(2):72.

Kuntarto, Eko. (2016). "Kesantunan Berbahasa Ditinjau Dari Perspektif Kecerdasan Majemuk". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(2) : 59.

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Margaretha, L. (2020). Teori – "Teori Belajar Untuk Anak Usia Dini". *Early Child Research and Praticce – ECRP*, 1(1) : 15.

Mekansisce, Arnild Augina. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3):150-151.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naibaho, Alex Tarakdatu. (2013). "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku". *Jurnal EMDA*, 1(3):66.

Pertiwi, Astri. (2016). "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA". [Skripsi]. Jakarta (ID) : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Solihin, A., Junita, & Sukawati, S. (2019). "Analisis Kesantunan Berbahasa pada Novel "Me and My Heart" Karya Eva Riyanti Lubis". *parole*, 339.

Rahayu, Actri Putri. (2012). "Analisis Makna Fukugoudoushi~AU dalam Kalimat Bahasa Jepang". [Thesis]. Bandung (ID) : Universitas Pendidikan Indonesia.

Wahidah, Yeni Lailatul. dan Hendriana Wijaya. (2017). "Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Al Bayan*, 9(1) : 3-5.